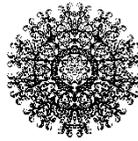




**PENGENALAN LITERASI MELALUI *BIG BOOK* DAN BERCERITA  
PADA PAUD MELATI DESA SENDANG KECAMATAN PURWANTORO  
KABUPATEN WONOGIRI**

<sup>1</sup>Eni Winarsih, <sup>2</sup>Dhika Puspitasari, <sup>3</sup>Asri Musandi Waraulia, <sup>4</sup>Niken Utami Dyas  
Ayulinda, <sup>5</sup>Galih Hindra Pratama  
Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>eniwinarsih@unipma.ac.id, <sup>2</sup>dhikapuspitasari@unipma.ac.id,  
<sup>3</sup>asrimusandi@unipma.ac.id, <sup>4</sup>nikenutami88@gmail.com, <sup>5</sup>galihhindra90@gmail.com



**Abstrak**

*Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang harus dikuasai oleh setiap individu. Perkembangan bahasa pada setiap individu berbeda-beda, pada anak usia dini perkembangan bahasa sangat pesat. Perkembangan bahasa yang baik berhubungan dengan kemampuan literasi, baik pada awal kehidupan juga pada masa selanjutnya. Kemampuan literasi individu berhubungan dengan keberhasilan dalam kehidupan. Anak usia dini merupakan tahapan awal prasekolah dan merupakan dasar bagi pengenalan dan pemahaman dasar literasi anak. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media Big Book dan metode bercerita. Penggunaan media bagi anak usia dini sangat penting karena menunjang keterampilan motorik bagi anak. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ABCD (Asset Based Community Development). Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan kepada guru PAUD Melati dalam penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan media big book, dan teknik bercerita. Selain itu, tim abdimas juga melakukan observasi terhadap kemampuan berbahasa anak PAUD Melati dan melakukan tindakan berupa bercerita dengan anak-anak, dan melakukan kegiatan pengenalan literasi sejak dini. Hasil dari kegiatan ini meliputi: kemampuan berbahasa anak PAUD Melati cukup baik dan bervariasi, sebanyak 12 anak sudah dapat menggunakan kalimat lengkap berbahasa Indonesia, 11 anak belum mampu menyusun kalimat lengkap berbahasa Indonesia. Penggunaan media big book dengan bercerita dapat meningkatkan minat dan ketertarikan anak dalam proses belajar sambil bermain.*

Kata Kunci: *Literasi, Big book, Bercerita, PAUD Melati.*

**Abstract**

*Language is one of the communication tools that must be mastered by every individual. Language development in each individual is different, in early childhood language development is very rapid. Good language development is related to literacy skills, both early in life and later. Individual literacy skills are related to success in life. Early childhood is the initial stage of preschool and is the*



*basis for the introduction and basic understanding of children's literacy. Therefore, it is important to develop children's language skills in various ways, one of which is by using the Big Book media and the storytelling method. The use of media for early childhood is very important because it supports motor skills for children. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) method. The stages of the activities carried out are training for PAUD Melati teachers in preparing lesson plans, selecting big book media, and storytelling techniques. In addition, the community service team also observed the language skills of the PAUD Melati children and took action in the form of telling stories with the children, and carrying out literacy introduction activities from an early age. The results of this activity included: the language skills of the PAUD Melati children were quite good and varied, as many as 12 children were able to use complete sentences in Indonesian, 11 children were not yet able to compose complete sentences in Indonesian. The use of big book media by telling stories can increase children's interest and interest in the learning process while playing.*

Keywords: *Literacy, Big book, Telling story, PAUD Melati.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dikuasai oleh setiap individu. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh individu untuk berinteraksi dengan individu yang lain. Interaksi kebahasaan tersebut terjadi mulai dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa. Interaksi kebahasaan pada tingkat anak-anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah, interaksi kebahasaan sudah dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan tempat formal yang pertama kali anak-anak temui untuk melakukan dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Saribu yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Semua aspek tersebut harus distimulus secara menyeluruh agar anak memiliki berbagai potensi yang harus dioptimalkan<sup>1</sup>.

Kemampuan berbahasa anak usia dini dipelajari dan diperoleh secara alamiah yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ecka Pramita menyebutkan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan anak untuk mendengar

---

<sup>1</sup> Ayunita Saribu and Afifah Nur Hidayah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA," *JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299>.



dan menjalankan perintah serta bercerita<sup>2</sup>. Pada anak usia dini, sekitar usia empat tahun, anak dapat merangkai kata dengan lebih banyak lagi. Pada usia tersebut anak sudah mampu mengucapkan kata sejumlah 1.000-1500 kata. Kemampuan untuk merangkai kata dan kosa kata tersebut akan bertambah seiring dengan pertambahan usia. Salah satu bentuk kalimat yang sering digunakan yaitu kalimat tanya. Hal ini berkaitan dengan naluri dasar anak usia dini yang selalu ingin mengetahui dan sedang dalam tahap eksplorasi. Pada tahapan perkembangan bahasa, kemampuan berbahasa dan hasil yang diharapkan adalah anak dapat dan mampu memakai bahasa untuk pemahaman bahasa secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir, beradaptasi, dan belajar dengan baik. Martinis Yamin menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak tidak saja dipengaruhi oleh perkembangan neurologis tetapi juga oleh perkembangan biologisnya. Pertumbuhan biologis ini akan tampak pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak. Pada saat seorang anak dilahirkan, fisiologi mulutnya masih sangat terbata, dimana laringnya masih tinggi, lidahnya relatif besar, daerah gerak di mulut sangat sempit, dan lidahnya masih bersandar pada belakang bibirnya<sup>3</sup>.

Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu melalui kegiatan literasi. Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda dengan tujuannya<sup>4</sup>. Selain itu, literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah, diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara<sup>5</sup>. Kemampuan literasi anak usia dini dapat ditingkatkan dengan kegiatan literasi yang dilakukan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Salah satu kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu melalui media *big book*. Fitriani dkk

---

<sup>2</sup> Saribu and Hidayah.

<sup>3</sup> Yamin Martinis and Sanan Sabri Jamilah, "Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta: Referensi*, 2013.

<sup>4</sup> Esti Swatika Sari and Setyawan Pujiono, "BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY," *LITERA* 16, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>.

<sup>5</sup> Muhammad Fauzan Muttaqin and Hofipah Rizkiyah, "Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar," *Danub Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>.

dalam Madyawati menyatakan bahwa *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki karakteristik khusus yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya<sup>6</sup>. Selain itu *big book* mempunyai karakteristik khusus yaitu bukunya penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dinyanyikan<sup>7</sup>. Lynch dalam Madyawati menyebutkan beberapa keistimewaan media *big book* diantaranya adalah: (a) memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, (b) memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (c) memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya, (d) memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya, (e) mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa, dan (f) dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak<sup>8</sup>.

Selain melalui *big book*, kegiatan lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan bercerita. Kegiatan bercerita ini dilakukan dengan menggunakan media *big book* itu sendiri. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengar dengan rasa menyenangkan<sup>9</sup>. Musyarofah menyebutkan bahwa metode bercerita sangat penting diterapkan pada anak usia dini<sup>10</sup>. Metode ini memudahkan anak untuk memahami materi yang diberikan, merangsang daya imajinatif dan fantasi, serta dapat

---

<sup>6</sup> Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak," *Elementary*, 2017.

<sup>7</sup> Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita, "Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.

<sup>8</sup> Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak."

<sup>9</sup> Saribu and Hidayah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA."

<sup>10</sup> Musyarofah, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017).



menambahkan pengetahuan ataupun wawasan mengenai hal-hal baik. Apabila cerita yang disampaikan sesuai dengan perkembangan anak, maka anak dengan mudah dapat memahami isi cerita. Berdasarkan hal yang telah disampaikan sebelumnya, maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian yaitu berfokus pada peningkatan literasi melalui media *big book* dan bercerita pada PAUD Melati yang terletak di Desa Sendang Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengabdian masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya. Aset yang dimiliki dan program yang berkelanjutan merupakan modal besar dalam melakukan perubahan agar tercapai suatu perbaikan<sup>11</sup>. Adapun metode pelaksanaan pendekatan ABCD dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: (1) melakukan observasi<sup>12</sup> dan mengumpulkan data awal PAUD Melati Desa Sendang yang meliputi jumlah murid, kondisi murid, latar belakang orang tua, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan; (2) melakukan koordinasi dengan Kepala PAUD Melati Desa Sendang dan guru terkait kesepakatan kerjasama untuk melaksanakan program; (3) melakukan pendampingan pembuatan rencana pembelajaran dan media yang digunakan dengan guru; (4) merencanakan pelaksanaan program pengenalan literasi melalui *big book* dan bercerita dan program pendampingan; dan (5) melakukan evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program.

## PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengenalan Literasi Melalui *Big Book* dan Bercerita Pada Paud Melati Desa Sendang Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

---

<sup>11</sup> Andriani Samsuri et al., "Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah," *Buletin Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2021).

<sup>12</sup> Ahmad Sulton, "The Educational Epistemology Of Traditional Pesantren," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7044>.



## **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi terhadap kemampuan berbahasa anak-anak PAUD dan kegiatan literasi di PAUD Melati. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan yang akan dilakukan tindakan untuk mengatasinya. Permasalahan yang dihadapi yaitu kegiatan pengenalan literasi belum dilakukan dengan intens di PAUD Melati serta kegiatan bercerita dan mendongeng belum dilakukan. Selain itu, latar belakang anak-anak PAUD Melati yang berbahasa Jawa dalam keseharian sehingga perlu mengenalkan bahasa Indonesia. Bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar masih bercampur antara bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Kemampuan literasi anak bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan dalam mengolah kata dan membentuk kalimat, kemampuan tersebut membantu anak dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosionalnya seperti menggunakan kalimat yang lebih panjang dalam berkomunikasi. Sehingga seorang anak dikatakan mempunyai kemampuan literasi yang cukup sesuai tahap perkembangannya. Karena posisi bahasa dan perkembangan literasi tersebut dalam perkembangan individu, maka tulisan ini akan membahas perkembangan bahasa dan literasi pada masa anak-anak awal. Termasuk efektifitas program-program yang telah dilakukan penelitian dalam rangka mengetahui efektifitas program tersebut dalam mengembangkan domain bahasa dan kemampuan literasi pada anak usia dini. Berdasarkan hal ini, dari hasil observasi pada tahap persiapan ditemukan bahwa masih banyak anak yang belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia, artinya anak-anak masih menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Jawa. Siswa menggunakan bahasa Indonesia belum berupa kalimat lengkap, hanya kata-kata tertentu saja. Sedangkan hasil dari observasi terhadap guru-guru di PAUD Melati menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, hal ini sangat diperlukan untuk membuat anak-anak lebih antusias dan tertarik. Kegiatan pengenalan literasi masih perlu ditingkatkan di PAUD Melati. Berdasarkan hasil observasi, maka dilakukan kegiatan persiapan sebagai berikut:

- a. Menyusun materi pelatihan penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan Teknik dan media pembelajaran kepada guru-guru PAUD Melati.
- b. Mendampingi penyusunan rencana pembelajaran

- c. Menentukan media pembelajaran yang belum digunakan oleh guru agar anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, dipilih media Big Book yang isinya sesuai untuk anak PAUD.
- d. Menentukan metode bercerita, yaitu dengan menceritakan isi big book kepada anak-anak dan setelah itu anak-anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan guru, dengan demikian dapat diketahui kemampuan berbahasa anak-anak.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di sekretariat Paud Melati Desa Sendang dengan alamat Dusun Sumber RT 02 RW 03 Desa Sendang Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Kegiatan pelatihan dan pedampingan penyusunan rencana pembelajaran kepada guru-guru PAUD Melati dilaksanakan pada Senin – Rabu, 25 - 27 Juli 2022. Dalam kegiatan ini, setelah setelah disusun rencana pembelajaran langsung dipraktikkan dalam proses pembelajaran kepada anak-anak.



Gambar 1. *Big book* yang digunakan dalam proses pembelajaran



Gambar 2. Proses pembelajaran di PAUD Melati Desa Sendang

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru mengajar dengan menggunakan media *big book* dan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi. Observasi yang kami lakukan meliputi (a) kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak PAUD Melati, (b) keterampilan mengajar guru PAUD Melati, (c) efektivitas penggunaan media *big book* dan Teknik bercerita dalam proses pembelajaran, dan (d) pengenalan literasi sejak dini kepada anak-anak PAUD Melati. Berdasarkan hasil observasi dari ke empat aspek ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak PAUD Melati

Kemampuan berbahasa anak-anak PAUD Melati cukup baik, dengan indikator: lima anak mampu menceritakan kembali isi cerita dari *big book* yang telah diceritakan oleh guru, enam anak mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan semangat, anak-anak yang lainnya semangat mengikuti kegiatan. Anak-anak menggunakan bahasa Indonesia yang masih bercampur dengan



bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Kalimat yang diucapkan oleh anak-anak sudah runtut, akan tetapi masih ada anak yang belum mau berbicara tetapi aktif dalam kegiatan fisik.

b. Keterampilan mengajar guru PAUD Melati

Keterampilan mengajar guru PAUD Melati sangat bagus, ada tiga guru yaitu Ibu Novia Ayu Suryati, S.Pd., Ibu Wiwik Wijayanti, dan Ibu Setyaningsih. Penguasaan kelas dan psikologis anak cukup baik, terutama Bu Novia yang sudah mengajar sejak PAUD Melati didirikan.

c. Efektivitas penggunaan media big book dan teknik bercerita dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media *big book* dan teknik bercerita terbukti mampu meningkatkan antusias dan ketertarikan anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak lebih serius mengikuti alur cerita dari guru dan terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

d. Pengenalan literasi sejak dini kepada anak-anak PAUD Melati.

Kegiatan pengenalan literasi pada anak PAUD sebenarnya dilakukan secara alamiah dan sederhana. Joyce dan Weil mengemukakan bahwa anak belajar literasi dini secara alamiah. Maksudnya adalah tidak harus ada program khusus, periode literasi dini anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. Sehingga anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, dan membuat coretan-coretan yang bermakna<sup>13</sup>. Literasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak PAUD yaitu belajar sambil bermain.

---

<sup>13</sup> Sharon Feiman, "Models of Teaching . Bruce Joyce , Marsha Weil ," *The School Review* 82, no. 1 (1973), <https://doi.org/10.1086/443124>.



Gambar 3. Kegiatan bermain di luar kelas pada waktu istirahat



Gambar 4. Anak-anak dilatih memakai sepatu sendiri untuk melatih keterampilan motorik

### 3. Tahap Pendampingan Program

Tahap pendampingan program dilakukan dengan memberi kesempatan kepada guru-guru PAUD Melati untuk melakukan konsultasi kepada tim PKM. Selain itu, tim PKM juga memberikan media pembelajaran untuk digunakan di PAUD Melati. Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai tanggal 28 Juli sampai dengan 10 Agustus 2022. Dalam kegiatan ini, tim juga menyusun lembar observasi yang dapat digunakan oleh guru. Kendala yang dihadapi biasanya pada individu anak, yaitu masih ada beberapa anak yang belum dapat mandiri masih ditunggu oleh orang tuanya.



## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan pengenalan literasi melalui *big book* dan bercerita pada PAUD Melati Desa Sendang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 10 Agustus 2022. Dari program ini disimpulkan bahwa (a) kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak PAUD Melati sudah mampu menyusun kalimat sederhana dan kalimat lengkap, akan tetapi masih bercampur dengan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu; (b) keterampilan mengajar guru PAUD Melati cukup baik, mampu menguasai kelas dan memahami kondisi psikologis anak; (c) penggunaan media *big book* dan teknik bercerita dalam proses pembelajaran terbukti efektif dengan meningkatkan antusias dan ketertarikan anak-anak; dan (d) pengenalan literasi sejak dini kepada anak-anak PAUD Melati perlu dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain. Adapun saran dari tim pengabdian kepada masyarakat yaitu pengenalan literasi perlu dilakukan sejak dini, sebaiknya perlu kesadaran bersama antara pihak sekolah dan orang tua untuk bekerja sama menyediakan sarana dan mendampingi anak dalam mengenal literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feiman, Sharon. “ Models of Teaching . Bruce Joyce , Marsha Weil .” *The School Review* 82, no. 1 (1973). <https://doi.org/10.1086/443124>.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita. “Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.
- Madyawati, Lilis. “Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.” *Elementary*, 2017.
- Martinis, Yamin, and Sanan Sabri Jamilah. “Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jakarta: Referensi*, 2013.
- Musyarofah. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.” *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017).
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Hofipah Rizkiyah. “Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>.



Samsuri, Andriani, Nisful Lailatul U, Nurul Fithrotuz Z, and Ulfa Vadhila. "Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah." *Buletin Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2021).

Sari, Esti Swatika, and Setyawan Pujiono. "BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY." *LITERA* 16, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>.

Saribu, Ayunita, and Afifah Nur Hidayah. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA." *JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299>.

Sulton, Ahmad. "The Educational Epistemology Of Traditional Pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7044>.